

# Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Sentra "Budi Perkasa" Palembang

Ragil Lutfiani<sup>1</sup>, Kusnadi<sup>2</sup>, Zhila Jannati<sup>3</sup>  
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[lutfianiragil@gmail.com](mailto:lutfianiragil@gmail.com)

Submitted: 2023-11-2

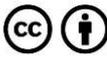
Revised: 2023-11-6

Accepted: 2023-11-12

## ABSTRACT:

*Discipline in congregational prayer is very important so that each individual can obtain multiple rewards from Allah SWT. This research aims to determine the level of discipline in congregational prayers of beneficiaries (PM) before and after having hadith-based group guidance, as well as to determine the application of hadith-based group guidance in improving discipline in congregational prayers of beneficiaries. A qualitative approach with descriptive research methods was used by researchers in this research. 8 beneficiaries at the Palembang "Budi Perkasa" Center were selected to be research subjects. Data collection techniques in this research include observation, interviews and documentation. The activities in data analysis are in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research obtained the results, namely (1) There was still a low level of discipline in congregational prayers among beneficiaries at the "Budi Perkasa" Center in Palembang before the implementation of hadith-based group guidance where clients were still unable to comply with the applicable rules, could not arrange time according to schedule and had low prayer discipline. congregation and delaying congregational prayers. (2) The application of hadith-based group guidance to improve congregational prayer discipline among beneficiaries is carried out through 4 stages, namely the formation stage, transition stage, activity stage, and conclusion stage. This guidance was carried out in 5 meetings using 4 stages. It can be concluded that the problem of congregational prayer discipline among the beneficiaries has made some progress and has undergone changes. (3) There was an increase in discipline in carrying out congregational prayers among the beneficiaries of the Palembang "Budi Perkasa" Center after the implementation of hadith-based group guidance where clients were able to comply with applicable rules, could arrange time according to schedule and increased discipline in congregational prayers*

**KEYWORDS:** *Hadith-based group guidance, Discipline, Congregational Prayer*

<b>Copyright holder:</b> © Ragil, L., Kusnadi & Jannati, Z.. (2023).	<b>Published by:</b> Scidacplus <b>Journal website:</b> <a href="https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/">https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/</a>	<b>E-ISSN:</b> This article is under: 
<b>How to cite:</b> Ragil, L., Kusnadi & Jannati, Z.. (2023). Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Sentra "Budi Perkasa" Palembang. <i>Social Science and Contemporary Issues Journal</i> , 1(3).		

## PENDAHULUAN

Hidup dengan penuh kedisiplinan sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dengan kebiasaan disiplin tersebut manusia akan benar-benar dapat merasakan hidup yang penuh dengan keteraturan, sehingga tidak ada aktivitas-aktivitas yang terbengkalai. Bahkan, Rasulullah SAW telah menekankan betapa pentingnya arti

kedisiplinan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, serta ketertiban, yang membantu proses terbentuknya perilaku dalam diri individu tersebut. Maka sikap ataupun perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban. Sebaliknya, akan menjadi beban bila tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan. Jadi, kedisiplinan adalah suatu kondisi di mana seseorang mematuhi serta melaksanakan ketentuan, peraturan, nilai serta akidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Serta pendorong terbaik dalam membentuk individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh individu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi diantaranya adalah dapat menambah kepercayaan diri, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, serta membuat individu menghargai waktu. Oleh sebab itu, setiap umat manusia harus memiliki sikap disiplin dalam dirinya sehingga ia lebih percaya diri dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari, dapat memperoleh ketenangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta tidak mudah menyia-nyiakan waktu.

Salah satu kedisiplinan yang sangat penting adalah kedisiplinan shalat. Kedisiplinan shalat adalah tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu. Oleh sebab itu, dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai, serta individu akan memperoleh manfaat dari kedisiplinan itu sendiri. Adapun salah satu kedisiplinan yang perlu diterapkan oleh umat muslim dalam rangka mencapai ketaatan kepada Allah Swt adalah kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Secara bahasa, kata salat berarti doa, yang berasal dari akar kata *salla-yusalli* yang artinya mendoakan. Shalat menurut syara' adalah ucapan dan perbuatan yang ditempatkan secara spesifik, yang dibuka dengan *takbiratu-ihram*, dan ditutup dengan salam. Shalat menurut bahasa adalah doa atau doa untuk kebaikan. Sedangkan shalat menurut istilah syariat Islam adalah ucapan dan perbuatan khusus yang diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam. Shalat hukumnya wajib bagi setiap umat muslim. Seorang muslim wajib melaksanakan shalat ketika ia telah baligh dan berakal, akan tetapi sejak dini telah diperintahkan sebagai proses belajar dan latihan. Dalam menjalankan ibadah shalat, hendaknya setiap muslim harus melakukannya dengan disiplin. Sebab, banyak keutamaan yang di dapat dari melaksanakan shalat.

Adapun salah satu keutamaan shalat yang menunjukkan akan pentingnya ibadah shalat. Salah satunya adalah shalat merupakan cahaya dan penyelamat di hari kiamat. Barang siapa yang menjaga shalat, maka akan menjadi cahaya dan penyelamat baginya di

hari kiamat, apalagi shalat berjamaah. Banyak keutamaan shalat jamaah menurut sunnah rasulullah yaitu dilipat ganda amalnya sebagaimana yang dinyatakan dalam hadist :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*Artinya : Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: " Shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh tingkatan". (HR. Muslim).*

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa melakukan shalat berjamaah akan mendapatkan ganjaran pahala sebanyak 27 kali lipat. Berbeda dengan melakukan shalat secara sendiri yang hanya mendapatkan 1 pahala kebaikan.

Ciri-ciri kedisiplinan dalam shalat adalah pertama, tidak pernah menunda shalat. Orang yang memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan shalat akan melakukannya dengan tepat waktu, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat Islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan shalat. Kedua, melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh, di mana orang yang memiliki kedisiplinan shalat akan melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari orang lain. Ketiga, tidak pernah meninggalkan shalat. Sebab, meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja adalah dosa paling besar bahkan lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, serta meminum minuman keras.

Ajaran Islam sangat mengajurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun kehidupan lainnya, terutama kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Kedisiplinan dalam shalat sangat penting bagi individu, dalam setiap melaksanakan shalat kita melakukannya dengan disiplin. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan disiplin yang kuat, maka itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman adalah orang yang dalam dirinya tumbuh sifat yang teguh akan prinsip, tekun dalam usaha, serta pantang menyerah dalam kebenaran. Sebab, dengan disiplin semua pekerjaan akan berjalan dengan baik, maka individu tersebut sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah Swt. Oleh sebab itu, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat khususnya shalat berjamaah harus di tingkatkan di Sentra "Budi Perkasa" Palembang.

Setelah melakukan observasi di Sentra "Budi Perkasa" Palembang peneliti mendapatkan berbagai macam masalah pada penerima Manfaat (PM) terutama pada waktu shalat dzuhur berjamaah telah tiba, banyak penerima manfaat (PM) yang masih ngobrol atau berbincang-bincang di SKA, bahkan ada yang istirahat di kamar asrama ketika adzan sudah berkumandang dan tidak memperdulikan waktu shalat. Sentra "Budi Perkasa" Palembang merupakan asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang memberikan layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, atau residensial melalui dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, dukungan keluarga, bantuan sosial, dukungan aksesibilitas, dan lain sebagainya. Program rehabilitasi sosial dalam Permensos 7 tahun 2021 tentang Atensi meliputi layanan tidak langsung (peningkatan kampanye sosial, bimbingan teknis, refleksi kebijakan, supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan perumusan pedoman umum dan pedoman operasional, rapat koordinasi teknis, serta advokasi sosial) dan layanan langsung yang dilaksanakan melalui ATENSI.

Adapun jumlah penerima manfaat (PM) di sentra "Budi Perkasa" Palembang pada saat ini berjumlah 30 penerima manfaat yang terdiri dari 13 perempuan dan 16 laki-laki. Dalam hal ini, setiap penerima manfaat sudah memiliki jadwal kegiatan masing-masing yang telah dirancang oleh sentra itu sendiri. Salah satu kegiatan mereka yaitu mengikuti kelas keterampilan berdasarkan yang diminati oleh PM itu sendiri, biasanya kelas tersebut dimulai dari jam 09.00 sampai 11.00. Setelah itu, PM istirahat makan dan shalat dzuhur berjamaah di masjid. Akan tetapi, sangat sedikit PM yang melaksanakan shalat, karena ketika adzan berkumandang PM tidak langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, tetapi PM lebih memilih istirahat atau berkumpul di kantin Sentra atau yang biasa disebut dengan SKA. Bahkan, ada juga PM yang lebih memilih beristirahat dan berbincang-bincang di kamar asrama ataupun ada yang lebih memilih tidur di kamar asrama, sehingga membuat PM itu menunda shalat, bahkan bisa meninggalkan shalat.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu solusi yang tepat supaya anak-anak penerima manfaat di Sentra "Budi Perkasa" Palembang agar dapat melaksanakan kedisiplinan dalam shalat. Adapun salah satu bimbingan konseling yang bisa diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok. Prayitno mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberiaan informasi dalam suasana kelompok dan adanya

penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling. Sedangkan menurut Romlah, bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok ialah usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan yang dihadapinya dan membantu konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno dan Amti mengungkapkan, bahwa tujuan bimbingan kelompok diantaranya seperti tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok dimana, tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok dan meluruskan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan tidak efektif.

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok, peneliti menggunakan bimbingan kelompok berbasis hadist. Hadist atau *al-hadist* menurut bahasa, berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata *al-qadim*. Kata hadist juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan atau dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok berbasis hadist dilakukan peneliti dengan tujuan agar penerima manfaat Sentra "Budi Perkasa" Palembang dapat meningkatkan kedisiplinannya, sehingga mereka mampu melakukan aktivitas-aktivitas dengan lancar dan efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan bimbingan kelompok berbasis hadist.

Bimbingan kelompok berbasis hadist merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan menggunakan hadist-hadist yang berkaitan dengan kedisiplinan dan shalat berjamaah, serta untuk meningkatkan kedisiplinan penerima manfaat (PM) dalam melaksanakan shalat berjamaah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Tohirin, metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan, Suharsimin Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitian bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. Jadi, metode penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat, suatu kelompok orang tertentu dan juga gambaran tentang hubungan satu gejala atau lebih yang sedang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai penerapan bimbingan kelompok berbasis hadist untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Untuk hasil data yang diinginkan maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Gambaran Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Sentra "Budi Perkasa" Palembang Sebelum Diterapkannya Bimbingan Kelompok Berbasis Hadits Ada beberapa gambaran mengenai kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah sebelum dilakukan bimbingan kelompok berbasis hadist yaitu: klien tidak mematuhi aturan yang berlaku, tidak dapat mengatur waktu sesuai jadwal atau rencana serta rendah kedisiplinan shalat berjamaah dan menunda-nunda melakukan shalat berjamaah.

Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah pada penerima manfaat Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan kelompok ini dilakukan empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penyimpulan. Bimbingan ini dilakukan 5 kali pertemuan dengan menggunakan 4 tahapan, bimbingan dapat disimpulkan bahwa masalah kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat ada beberapa kemajuan dan mengalami perubahan. Dimana penerima manfaat mulai mematuhi peraturan yang berlaku, tidak melakukan hal-

hal yang dilarang, dan penerima manfaat sudah mulai bisa mengatur waktu dengan baik dan tidak menunda-nunda shalat berjamaah.

Gambaran Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Setelah Diterapkan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist Ada beberapa gambaran kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah setelah diterapkannya bimbingan kelompok berbasis hadits yaitu: penerima manfaat (klien) sudah mampu mematuhi aturan yang berlaku, dapat mengatur waktu sesuai jadwal atau rencana serta meningkatnya kedisiplinan shalat berjamaah dan tidak menunda-nunda melakukan shalat berjamaah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan hasil dari penelitian “Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadits Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Sentra “Budi Perkasa”Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang sebelum diterapkannya bimbingan kelompok berbasis hadits masih rendah dimana klien masih belum bisa mematuhi aturan yang berlaku, tidak dapat mengatur waktu sesuai jadwal atau rencana serta rendah kedisiplinan shalat berjamaah dan menunda-nunda melakukan shalat berjamaah.

Penerapan bimbingan kelompok berbasis hadist untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penyimpulan. Bimbingan ini dilakukan 5 kali pertemuan dengan menggunakan 4 tahapan, bimbingan dapat disimpulkan bahwa masalah kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat ada beberapa kemajuan dan mengalami perubahan. Dimana penerima manfaat mulai mematuhi peraturan yang berlaku, tidak melakukan hal-hal yang dilarang, dan penerima manfaat sudah mulai bisa mengatur waktu dengan baik dan tidak menunda-nunda shalat berjamaah.

Gambaran kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang sesudah diterapkannya bimbingan kelompok berbasis hadits mengalami peningkatan dimana klien bisa mematuhi aturan yang berlaku, dapat mengatur waktu sesuai jadwal atau rencana serta meningkatnya kedisiplinan shalat berjamaah dan tidak menunda-nunda melakukan shalat berjamaah.

#### REFERENSI

- Ahmad, Susanto. 2015. *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amir Syariffudin, 2010, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana, Ed. Ke -1, Cet. Ke-3,
- Denis Hartati, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa Menjalankan Shalat Fardhu Di SMPN 2 Cawas Klaten Jawa Tengah*, (Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Fahd Abdurrahman bin Sulaiman al-Rumi. 1992. *Konsep Salat Menurut Alquran, Telaah Kritis Tentang Fiqh Salat*. Jakarta:Alih Bahasa Abdullah Abbas, Firdaus.
- Fida’ Abdilla dan Yusak Burhanudin. 2019. *Akidah Akhlak Madrasa Ibtidaiya*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Imam Hambali, 2004, *Khusyuk Shalat Kesalahan-Kesalahan Dalam Shalat Dan Bagaimana Memperbaikinya*, alih bahasa oleh Sudarmadji, Jakarta: Lintas Pustaka, Cet. Ke-1,
- Isti bandini, dan Nurus Sa’adah, *Bimbingan kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*,(Vol.6, No.2),2020
- Jane Elizabet Allen dan Marilyn Cerly. 2005. *Disiplin Positif*, terj. Imam Macfud. Jakarta: Prestasi Pustakanya.
- Sri Narti. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zhila Jannati, *Peningkatan Sifat Malu (Al-Haya’) Pada Mahasiswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist*,
- Zhila Jannati,dan Muhammad Randicha Hamandia,2020, *Mewujudkan sifat Zuhud pada mahasiswa melalui bimbingan kelompok Berbasis Hadist*,(Vol.2,No.2).